

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dan kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. Perubahan-perubahan dan penyempurnaan yang terjadi di Indonesia sejak bernama Rencana Pembelajaran 1947 hingga Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 selalu dibarengi dengan argument-argument ilmiah, pendekatan-pendekatan mutakhir, lengkap dengan background teori belajar terbaru dan rasionalisasi dari masing -masing itu yang tidak terbantahkan.

Kurikulum yang sekarang ini dianggap pemerintah paling mampu menjadi pandangan baru dalam fokus acuan pendidikan adalah kurikulum 2013. Berbeda dengan dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum 2013 dalam perencanaan implementasinya di-klaim dapat memberikan solusi bagi terkendalanya kemajuan bangsa Indonesia melalui guruan karakter yang memiliki pendekatan ilmiah (*scientific approach*) sehingga output pendidikan yang dihasilkan akan sesuai dengan harapan. Implementasi kurikulum ini diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif. Hal ini dimungkinkan, karena kurikulum ini berbasis karakter dan kompetensi, yang secara konseptual memiliki beberapa keunggulan.

Tahun 2013 perubahan kurikulum kembali untuk SD, SMP, SMA dan SMK. Pihak pemerintah menyebutnya sebagai “pengembangan kurikulum” bukan “perubahan kurikulum.” Istilah ini bisa jadi untuk menghindari dampak psikologis, dan bukan persoalan substansinya kenapa kurikulum itu terjadi perubahan. Kemudian pada tahun 2015 dilakukan Revisi kurikulum 2013 (K-13) dan konsekuensi perubahannya dilakukan berdasarkan berbagai masukan dari publik, para ahli dan para pegiat serta pemerhati pendidikan sehingga ada perbaikan pada format dan isinya. Perbaikan Kurikulum 2013 ini dengan diawali adanya Diklat Kurikulum yang dilaksanakan menjelang berakhirnya semester genap tahun pelajaran 2015/2016 kemarin; di mana dalam pelaksanaannya peserta pelatihan ini dipilih dari guru-guru Kemendikbud yang dalam pelaksanaan UKG (Uji Kompetensi Guru) memperoleh hasil yang memuaskan. Sedangkan untuk guru-guru madrasah yang berada di bawah naungan Kemenag, sampai saat ini belum ada kebijakan yang diterbitkan terkait dengan Kurikulum 2013 revisi ini.¹

Kurikulum 2013 untuk tahun 2017 terjadi revisi lagi. Revisi K13 Tahun 2017 tidak terlalu signifikan, namun perubahan di fokuskan untuk meningkatkan hubungan atau keterkaitan antara kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Sedangkan dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) K13 revisi tahun 2017, yang dibuat harus muncul empat macam hal yaitu; PPK, Literasi, 4C, dan HOTS sehingga perlu kreatifitas guru dalam meramunya. Terlepas dari silang

¹ <http://www.alfalahtalun.com/2016/07/tentang-kurikulum-nasional> diakses pada 1 Desember 2017

pendapat di tengah masyarakat dan para ahli, kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP). Jadi perubahan kurikulum pendidikan merupakan suatu tuntutan yang mau tidak mau harus tetap dilakukan dan tinggal penetapan tentang waktu saja.²

Pengembangan kurikulum 2013 yang beragam mengatur pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar kompetensi kelulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan pendidikan, standar pembiayaan pendidikan dan standar penilaian pendidikan.³ Implementasi pembelajaran pada Kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Sebab, pembelajaran pada kurikulum ini lebih menggunakan pendekatan *scientific* dan tematik integratif. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.

Peranan kurikulum dalam pendidikan formal di sekolah dasar (SD) sangatlah strategis dan menentukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum juga memiliki kedudukan dan posisi yang sangat sentral dalam keseluruhan proses pendidikan, bahkan kurikulum merupakan syarat

²Imas Kurniasih, Berlin sani, *Implementasi Kurikulum 2013 : Konsep & Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), hl. 32.

³Loeloek Endah Purwati, Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta : PT.Prestasi Pustakarya, 2013), hl. 278-280

mutlak dan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan berfungsi membantu siswa dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan atau nilai dan pelatihan ketrampilan. Tetapi pendidikan harus berfungsi untuk mengembangkan apa yang secara potensi dan aktual telah dimiliki siswa. Mereka telah memiliki sesuatu, sedikit atau banyak, sesuai dengan kondisi yang ada.

Adanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan siswa tidak keluar dari norma-norma agama dan mampu menjalankan aturan syariat Islam di dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam kegiatan pembelajaran terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam amatlah diperlukan karena dapat membangkitkan perasaan dan emosi siswa dalam memahami, menghayati serta meyakini kebenaran ajaran agamanya. Siswa juga diberikan kesempatan mempergunakan akalinya dalam memahami dan menerima ajaran agamanya. Disamping itu, siswa perlu dibiasakan mengamalkan ajaran agamanya serta dapat menekankan kemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis, dalam konteks ini kurikulum PAI mengemban peranan yang sangat penting bagi pendidikan siswa. Dalam kegiatan pengembangan kurikulum PAI membutuhkan perencanaan dan sosialisasi, agar pihak-pihak terkait memiliki persepsi dan tindakan yang sama. Sedangkan dalam pendidikan itu sendiri identik interaksi antara pendidik (guru) dan peserta

didik (siswa) untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Keberhasilan pelaksanaan sebuah kurikulum itu sangat tergantung pada guru. Guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran, sepenuhnya sebuah kurikulum didukung oleh kemampuan guru, maka kurikulum itu hanya sesuatu yang tertulis dan tidak memiliki makna. Oleh karena itu guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses implementasi kurikulum.⁴

Salah satu indikator pendidikan yang baik ditandai dengan format kurikulum yang mengacu kepada persoalan kebutuhan anak masa depan. Draft kurikulum paling tidak harus relevan dengan konsep dan teori. Agar arah penerapan dan tujuan kurikulum bisa dipastikan berkaitan erat antara pendidikan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat, tentunya harus dibangun fondasi awal kemana arah dan tujuan kurikulum ditetapkan. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan memperhatikan perencanaan atau desain program pembelajaran Pendidikan agama Islam, implementasi kurikulum Pendidikan agama Islam, evaluasi hasil belajar dan pengetahuan lain.

Dalam perkembangannya, setidaknya muncul dua permasalahan terhadap perubahan kurikulum 2013 menjadi Kurikulum 2013 Revisi. *Pertama*, perubahan kurikulum mengakibatkan guru merasa memiliki beban baru yang mereka belum menguasai sepenuhnya. Persoalan ini mungkin dapat di atasi dengan berbagai pembinaan, bimbingan teknis, pendidikan dan latihan dan lain sebagainya. *Kedua*, para guru telah

⁴ Oemar Hamalik, Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hl. 20-21.

nyaman dengan model dan pendekatan lama sehingga perubahan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap kurikulum tidak banyak memberikan efek bagi proses pendidikan yang dilakukan oleh guru.

Selanjutnya, banyak satuan pendidikan merasa belum begitu mampu untuk menerapkan di ruang kelas dan memutuskan untuk kembali menggunakan kurikulum yang lama. Namun, ada beberapa lembaga sekolah yang memilih untuk melanjutkan pemakaian kurikulum ini. Misalnya, sekolah yang tetap melanjutkannya adalah SDN 1 Kradinan Pagerwojo Tulungagung. Karena lembaga tersebut memiliki keistimewaan tersendiri, dimana lembaga tercatat sebagai salah satu sekolah terbaik tingkat dasar di kecamatan pagerwojo, meskipun SDN 1 Kradinan berada di pinggir kota, namun prestasinya tidak kalah dengan yang berada di pusat kota dan sekolah ini juga menanamkan nilai-nilai keagamaan.

Apabila diamati di lapangan, secara formal pelaksanaan kurikulum 2013 revisi telah banyak diterapkan di sekolah maupun madrasah baik negeri dan swasta. SDN 1 Kradinan Pagerwojo Tulungagung merupakan salah satu sekolah pertama yang menerapkan kurikulum 2013 revisi akan tetapi masih ada sedikit kendala yang dialami oleh guru . Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Kepala Sekolah SDN 1 Kradinan:

“Sekolah ini merupakan sekolah pilihan yang menerapkan kurikulum 2013 Revisi. Penerapannya pada kelas I dan IV, sedangkan kelas lain kurikulum lama. Sekolah memberikan kebijakan bagi guru-guru untuk mengikuti pelatihan atau workshop baik di tingkat Provinsi dan Kabupaten tentang pemahaman Kurikulum 2013 dan implementasinya. Namun demikian secara operasional tampaknya belum menunjukkan indikasi positif kearah perubahan-perubahan progresif, baik pada tataran proses yang

meliputi strategi-metodologis pembelajaran, maupun pada tataran hasil.’⁵

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti di SDN 1 Kradinan Pagerwojo Tulungagung diperoleh data sementara tentang berlangsungnya pelaksanaan Kurikulum 2013 Revisi. Namun masih ada beberapa permasalahan yang peneliti temukan. Hal ini diungkapkan oleh salah satu guru PAI SDN 1 Kradinan:

“Guru belum siap dalam melaksanakan Kurikulum, guru terkadang menyajikan materi tidak menggunakan pendekatan saintifik, dan media pembelajaran kurang memadai. Meskipun demikian lembaga ini berusaha untuk bisa mengimplementasikan kurikulum baru tersebut.”⁶

Dengan demikian, fakta di atas kiranya penting untuk dicermati lebih lanjut melalui penelitian untuk diungkapkan mengenai implementasi Kurikulum 2013 Revisi. Dengan berbagai pertimbangan pihak manajemen sekolah berani mengambil keputusan untuk menerapkan kurikulum ini dengan alasan demi kemajuan peserta didiknya. Diakui bahwa memang masih terdapat kesulitan guru dalam mengimplementasikan kurikulum ini mengingat kurikulum masih menjadi hal yang baru. Penerapan Kurikulum 2013 Revisi dalam hal ini perlu mendapat perhatian khusus dari berbagai pihak agar tujuan dan hasil dapat tercapai dengan optimal.

Uraian diatas memotivasi peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan hasilnya dituangkan dalam Skripsi dengan judul **“Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Pada Mata Pelajaran PAI di SDN 1 Kradinan Pagerwojo Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018”**

⁵ Wawancara dengan Bapak Sunarto, Kepala Sekolah SDN 1 Kradinan Tanggal 8 Februari 2018

⁶ Wawancara dengan Bapak, Guru PAI SDN 1 Kradinan Tanggal

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Desain pembelajaran PAI dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 Revisi di SDN 1 Kradinan Pagerwojo Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018 ?
2. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran PAI dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 Revisi di SDN 1 Kradinan Pagerwojo Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018 ?
3. Bagaimana evaluasi Kurikulum 2013 Revisi Pada Mata Pelajaran PAI di SDN 1 Kradinan Pagerwojo Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus Penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendiskripsikan Desain pembelajaran PAI dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 Revisi di SDN 1 Kradinan Pagerwojo Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Untuk mendiskripsikan langkah-langkah pembelajaran PAI dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 Revisi di SDN 1 Kradinan Pagerwojo Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.

3. Untuk mendiskripsikan evaluasi Kurikulum 2013 Revisi Pada Mata Pelajaran PAI di SDN 1 Kradinan Pagerwojo Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan atau manfaat pada berbagai pihak, yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya terkait dengan upaya pengembangan kurikulum PAI serta dapat memberikan tambahan dan wawasan dalam usaha meningkatkan kualitas bagi pengelolaan SDN 1 Kradinan sehingga mampu menghasilkan out put yang berkualitas.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Kepala SDN 1 Kradinan Pagerwojo

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijaksanaan dalam hal proses belajar mengajar, serta sebagai motivasi untuk menyediakan sarana prasarana sekolah untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran.

- b. Bagi Guru SDN 1 Kradinan Pagerwojo

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan efektifitas pembelajaran dikelas, terutama dalam hal kurikulum pembelajaran.

c. Bagi peserta didik SDN 1 Kradinan Pagerwojo

Hasil penelitian ini dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI

d. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur di bidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.

e. Bagi Pembaca/ Peneliti Lain.

Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai sistematika penulisan skripsi atau metode pembelajaran yang digunakan disini. Dan juga sebagai panduan untuk menyusun skripsi selanjutnya agar menjadi lebih baik lagi kedepannya.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah.

1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan. Implementasi juga berarti proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam tindakan praktek. Jadi Implementasi adalah analisis terhadap proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam tindakan praktis

sehingga memberikan hasil baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dalam hidup.⁷

2. Kurikulum

Kurikulum dalam Bahasa Inggris disebut *curriculum* yakni rencana pelajaran.⁸ Dalam dunia pendidikan dan pengajaran term kurikulum diartikan dengan suatu tingkatan pengajara.⁹ Dalam khasanah pendidikan Islam istilah kurikulum disebut dengan *manhaj* artinya jalan yang terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan.¹⁰

3. Kurikulum 2013 Revisi

Kurikulum 2013 Revisi adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum-2013 yang telah berlaku selama kurang lebih 4 tahun. Hal yang membedakan dengan K-13 adalah adanya perubahan istilah-istilah dan memuat beberapa unsur misalnya PPK, Literasi, HOTS dan 4C.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini dibuat bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap maksud yang terkandung sehingga uraiannya dapat diikuti dan dipahami secara teratur dan sistematis.

⁷ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hl.327

⁸ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2003), hl. 93.

⁹ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hl. 85

¹⁰ AL-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hl. 478.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

BAB I : Pendahuluan

Bab ini mengemukakan hal-hal yang berhubungan dengan problematika yang diteliti, sebagai gambaran pokok yang dibahas, adapun isinya meliputi: Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan Skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini membahas hal-hal yang menjadi landasan teori penelitian, adapun isinya meliputi: Kajian tentang Kurikulum 2013, Kajian tentang Kurikulum 2013 Revisi, kajian Tentang Pendidikan Agama Islam dan dan Kajian Tentang Penelitian terdahulu.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini membahas metode penelitian yang meliputi : Pendekatan dan Rancangan Penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, Teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV

Bab ini membahas Hasil Penelitian meliputi Profil dan Situasi Sosial Sekolah, Deskripsi Data, Temuan Penelitian, dan Analisis Data.

BAB V

Bab ini tentang pembahasan yang memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang di ungkapkan dari lapangan.

BAB VI

Bab ini membahas penutup yang pertama berisi kesimpulan yang disajikan melalui hasil penelitian dan pembahasan. Kedua berisikan Saran yang sesuai dengan kegunaan penelitian.

Bagian akhir memuat daftar rujukan yang merupakan daftar buku yang menjadi referensi oleh peneliti. Kemudian, diberikan juga lampiran-lampiran yang memuat dokumen-dokumen terkait penelitian. Pada bagian paling akhir ditutup dengan biodata penulis.